

---

## **ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BONGKAR MUAT PETI KEMAS PADA UNIT USAHA TERMINAL PETI KEMAS BELAWAN PT (PERSERO) PELABUHAN INDONESIA I**

Hendri Indra

Akademi Maritim Belawan

### **ABSTRAK**

PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I merupakan Bada Usaha Milik Negara yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan pelabuhan umum yang diusahakan, diarahkan menjadi perusahaan yang menghasilkan laba, mulai meninggalkan polalama dengan meningkatkan kinerjanya melalui proses reengineering maupun peningkatan kegiatan manajemen kontrol dalam perusahaan, termasuk didalamnya pelayanan jasa bongkar muat peti kemas. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan suatu metode yang dapat diterapkan dalam peningkatan kinerja operasional bongkar muat peti kemas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, review kepustakaan. Hasil peneltiian adalah factor yang mempengaruhi penurunan kinerja bongkarmuat peti kemas pada Unit Usaha Terminal Peti Kemas Belawan PT (Persereo) Pelabuhan Indonesia I adalah disebabkan banyaknya kegagalan terhadap kegiatan bongkar muat, faktor penyebab kegagalan kegiatan bongkar muat yaitu faktor prosedur bongkar muat, faktor manusia, faktor alat yang digunakan dan faktor lingkungan.

**Kata Kunci :** Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja bongkar muat

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan permintaan akan jasa pelayanan peti kemas yang terus meningkat dan dalam rangka terus berbenah menyongsong era AFTA dan pasar bebas, mendesak dilakukannya perubahan struktur organisasi, pemutusan rantai birokrasi, dan pemberian otonomi yang lebih luas. Tuntutan untuk meningkatkan efektivitas, efesiensi dan peningkatan mutu pelayanan yang diberikan oleh terminal peti kemas.

Dalam meningkatkan kemampuan daya saingnya, manajemen PT (Persereo) Pelabuhan Indonesia I telah mencanangkan pelabuhan Belawan dan Dumai sebagai pelabuhan kelas dunia. Sebagai tahap awal, pada tahun 1998 pelayanan terminal peti kemas unit NTPK Belawan telah memperoleh sertifikasi ISO 9002. Sedangkan pelayanan kapal di pelabuhan Belawan dan Dumai memperoleh sertifikasi ISO 9002 pada tahun 1999. Upaya pencapaian pelabuhan kelas dunia tersebut dilakukan melalui penerapan *deducated berth* dan *dedicated terminal*, peningkatan fasilitas dan penambahan peralatan bongkar muat serta penyempurnaan system dan prosedur pelayanan.



Disisi lain arus peti kemas di dermaga Unit UTPK Belawan cenderung meningkatkan walaupun pencapaian target belum tercapai secara keseluruhan. Sehubungan dengan hal tersebut maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah faktor – faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap turunnya kinerja bongkar muat peti kemas pada unit UTPK Belawan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Operasional

Kinerja adalah isu yang riil dan seketika. Kinerja operasional yang diidamkan dan dinyatakan dalam bentuk visi, strategi dan objektif hendaklah dinilai terhadap kinerja aktual. Kinerja operasional pada PT (persero) Pelabuhan I dibedakan atas : kinerja pelayanan kapal, kinerja pelayanan barang, kinerja pelayanan terminal peti kemas, dan kinerja fasilitas tambatan.

### Kinerja Peralatan

Kinerja peralatan dapat diukur dengan tiga parameter, yaitu utilisasi peralatan, kesiapan peralatan, dan waktu menganggur peralatan. Utilisasi peralatan adalah suatu ukuran dari proposi waktu dimana suatu mesin/peralatan secara actual bekerja penuh. Kesiapan peralatan adalah suatu ukuran proposi dari mesin secara individu yang dapat diperoleh pada terminal operator, dan dihitung dengan membagi jam mesin yang tersedia dengan jam kerja mesin yang mungkin biasanya diukur dengan persentase. Waktu menganggur peralatan adalah periode waktu dimana suatu alat tidak berada dalam kondisi mampu memberikan kinerja/untuk kerja yang diharapkan ataupun suatu ukuran waktu dimana peralatan tidak dapat melayani dan/atau tidak dapat digunakan.

### Sistem Penanganan Peti Kemas

Dalam operasional penanganan peti kemas terdapat enam system yang biasa digunakan yaitu : 1) *tractor – trailer system*, peti kemas dilayani dengan menggunakan *chassis* atau *terminal trailer*, 2) *straddle carrier direct system*, pemindahan peti kemas, penumpukan peti kemas dan kegiatan lainnya dilakukan dengan menggunakan *straddle carrier*, 3) *straddle carrier relay system*, system penumpukan peti kemas dari dermaga ke lapangan penumpukan peti kemas atau sebaliknya dilakukan dengan menggunakan *tractor – trailer*, 4) *yard gantry crane, system penumpukan peti kemas dilakukan dengan rubber – tyred* atau *rail- mounted gantry crane* sedangkan pemindahan peti kemas dari dermaga ke lapangan penumpukan atau sebaliknya dilakukan dengan menggunakan *tractor- trailer units*, 5) *front-end loader system*, kegiatan penanganan peti kemas dilakukan dengan *heavy – duty lift trucks (front – end loaders dan reach stackers)* yang terdiri dari gabungan *direct system* dan *relay system*, 6) *combination systems*, kegiatan pelayanan peti kemas merupakan kombinasi dari *straddle carriers*, *yard gantry cranes* dan peralatan lainnya dengan lebih dari satu jenis peralatan yang digunakan pada waktu yang sama yang disesuaikan dengan fungsinya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan review kepustakaan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT (Persero) Pelabuhan Indonesia 1 Unit UTPK Belawan. Waktu penelitian dilakukan selama 8 minggu atau 2 bulan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah : 1)



data primer, merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan terhadap aktivitas/proses pelayanan bongkar muat peti kemas di Unit UTPK Belawan, 2) Data sekunder, merupakan data yang diperoleh buku – buku teks, majalah ilmiah, jurnal yang ada kaitannya dengan isi pembahasan serta data kinerja operasional bongkar muat peti kemas Unit UTPK Belawan. Pengumpulan adata digunakan dengan cara : 1) pengamatan langsung/observasi lapangan yaitu kegiatan mengamati proses pelayanan bongkar muat peti kemas untuk menentukan pemetaan sumber daya yang digunakan dalam aktivitas pelayanan bongkar muat peti kemas, serta pengukuran terhadap kinerja bongkar muat peti kemas, 2) mencatat berbagai data/informasi dan dokumen perusahaan dalam bentuk laporan tahunan dan laporan bulanan, wawancara dengan pejabat strategis di Unit UTPK Belawan.

Analisis data yang dipakai adalah analisis data kuantitatif yaitu dilakukan dengan proses tabulasi secara tematis untuk menunjukkan kecenderungan yang ada. Sedangkan data kualitatif dilakukan dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi aktivitas bongkar muat peti kemas. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis aktivitas pelayanan bongkar muat peti kemas, menganalisis kinerja operasional bongkar muat peti kemas, mengevaluasi kinerja operasional bongkar muat peti kemas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor penyebab tidak terpenuhinya target produktivitas bongkar muat peti kemas yaitu, 1) faktor manusia, berupa penggantian shift yang tidak tepat waktu, operator sakit dan *slowly handling*, 2) faktor metode/prosedur, berupa persiapan untuk muat, menunggu dokumen menunggumuatan, 3) faktor alat, berupa alat rusak seperti *Container, transtainer, top loader, dan head truck*, 4) faktor lingkungan, berupa gangguan dari luar seperti putusnya aliran listrik PLN, cuaca.

Jumlah kegiatan yang mencapai target standar produktivitas adalah sebanyak 31 kali kegiatan atau sama dengan 52% dari total keseluruhan kegiatan bongkar muat. Sedangkan yang tidak memenuhi standar adalah sebanyak 29 kali kegiatan atau sama dengan 48% dari total kegiatan bongkar muat. Faktor utama penyebab kegagalan dari kegiatan bongkar muat adalah 1) faktor prosedur bongkar muat sebanyak 25 kali atau sebesar 42% dari keseluruhan kegiatan. Dari total 25 kali kesalahan prosedur bongkar muat, maka penyebab kegagalan prosedur tersebut yang utama adalah persiapan untuk muat barang sebanyak 17 kali dari 25 kegagalan prosedur atau sebanyak 68% dari 42% kegagalan prosedur tersebut. Urutan selanjutnya adalah menunggu dokumen sebanyak 4 kali kegagalan atau 16% dari 42% dan pengecekan serta menunggu muatan masing – masing 2 kali kegagalan atau sebesar 8% dari 42% kegagalan prosedur. 2) faktor manusia menjadi urutan kedua dari penyebab kegagalan kegiatan bongkar muat peti kemas. Faktor kegagalan manusia sebanyak 18 kali kegiatan dari total kegiatan bongkar muat atau sebesar 30% dari 48% total penyebab kegagalan. Faktor utama penyebab kegagalan manusia yang utama adalah penggantian shift pegawai yang tidak tepat waktu sehingga kegiatan bongkar muat harus terhenti oleh karena menunggu pergantian shift. Kegagalan pergantian shift adalah sebanyak 16 kali dari total kegagalan manusia atau sebanyak 88% dari 30% faktor kegagalan manusia. Faktor penyebab selanjutnya adalah kegagalan bongkar muat karena operator sakit dan terjadinya *slowly handling* yaitu masing – masing 1 kali atau 6 % dari total kegagalan manusia. 3) faktor penyebab kegagalan bongkar muat ketiga adalah kegagalan alat dalam bekerja sebanyak 16 kali dari seluruh kegiatan atau 16% dari



48% faktor penyebab kegagalan kegiatan total. Faktor utama penyebab kegagalan alat adalah karena tidak berfungsinya mesin CC sebanyak 7 kali kegiatan dan mesin TT sebanyak 6 kali kegiatan serta mesin TL sebanyak 3 kali kegiatan. Penyebab kegagalan mesin tersebut adalah karena mesin sedang dalam perbaikan atau mesin rusak. 4) faktor penyebab kegagalan bongkar muat terakhir adalah lingkungan yang terjadi hanya 1kali dari 60 kegiatan. Faktor penyebab lingkungan adalah karena terputusnya aliran PLN.

#### **KESIMPULAN**

Faktor yang mempengaruhi penurunan kinerja bongkarmuat peti kemas pada Unit Usaha Terminal Peti Kemas Belawan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I adalah disebabkan banyaknya kegagalan terhadap kegiatan bongkar muat. Ada 4 faktor kegagalan kegiatan bongkar muat yaitu faktor prosedur bongkar muat, faktor manusia, faktor alat yang digunakan dan faktor lingkungan. Faktor penyebab kegagalan bongkar muat peti kemas tersebut dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan dan peningkatan sehingga tingkat kegagalan bongkar muat peti kemas semakin kecil sehingga kinerja dan produktivitas Unit Terminal Peti Kemas Belawan akan semakin baik.

#### **REFERENSI**

- Cooper, Donald, R and Emory C Wiliam, *Metode Penelitian Bisnis (Terjemahan)*, Edisi kelima Erlangga, Jakarta 1998
- Corder, Antony. *Teknik Manajemen Pemeliharaan (Terjemahan)*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992
- Gaspersz, Vincent, *Manajemen Produktivitas Total Startegi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*, PT Prenhallindo, Jakarta, 1996
- Mc. Leod, Raymond, Jr., *Sistem Informasi Manajemen (Terjemahan)*, PT.Prenhallindo. Jakarta, 1996
- Render, Barry and Stair, Ralph M. Jr., *Quantitative Analysis for Management*, 6<sup>th</sup> edition, Prentice –Hall, Inc New Jersey, 1997
- Thomas, Brian J., B.Sc (Tech) and Roch, D. Keith, B.sc, Ph.D. (Wales), *Operating and Maintenance System Features of Container Handling Systems*, United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)

